

PENGARUH POLA ASUH TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL ANAK USIA REMAJA

Delvi Nur'Afni¹, Ahmad Eddison², Supentri³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
Email : ahmadeddison@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh apakah yang paling dominan diterapkan di panti asuhan Ar-Rahim kota Pekanbaru dan adakah pengaruh pola asuh terhadap pembentukan moral anak usia remaja di panti asuhan Ar-Rahim kota Pekanbaru. Jenis penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Populasi adalah seluruh anak asuh di panti asuhan Ar-Rahim kota Pekanbaru yang berjumlah 45 orang. Sedangkan sampel ditentukan berdasarkan jumlah anak asuh remaja sebanyak 20 orang. Pengumpulan sampel menggunakan teknik total sampling Uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikansi $\alpha = .05$. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pola asuh yang paling dominan diterapkan di panti asuhan Ar-Rahim kota Pekanbaru adalah pola asuh demokratis, dilihat dari hasil Standardized Coefficients Beta yang dimiliki oleh variabel pola asuh demokratis lebih besar dari pada variabel lainnya. Kemudian hasil uji hipotesis menggunakan Uji Regresi Linier Berganda diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap pembentukan moral remaja di Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru, dibuktikan dari hasil uji F berdasarkan tabel Anova melalui SPSS nilai Ftabelnya adalah 3,20 sedangkan Fhitungnya adalah 13.547. Sehingga dalam hal ini Fhitung lebih besar dari Ftabel.

ABSTRACT

This study aims to determine what parenting style is most dominantly applied in the Ar-Rahim orphanage in Pekanbaru city and is there any effect of parenting on the moral formation of adolescent children in the Ar-Rahim orphanage in Pekanbaru city. This type of research uses quantitative descriptive analysis and data collection techniques using questionnaires, interviews and documentation. The population is all foster children in the Ar-Rahim Orphanage in Pekanbaru city, totaling 45 people. While the sample was determined based on the number of foster children aged 20 people. The collection of samples using total sampling technique. Hypothesis testing using multiple linear regression using SPSS version 16.0 application with a significance level of $= .05$. Based on the results of the research, it is known that the most dominant parenting pattern applied in the Ar-Rahim orphanage in Pekanbaru city is democratic parenting, seen from the results of the Standardized Coefficients Beta which is owned by the democratic parenting variable which is greater than the other variables. Then the results of hypothesis testing using Multiple Linear Regression Test obtained that there is a significant effect of parenting on the moral formation of adolescents at the Ar-Rahim Orphanage, Pekanbaru City, as evidenced by the results of the F test based on the Anova table through SPSS, the Ftable value is 3.20 while the Fcount is 13,547. So in this case Fcount is greater than Ftable.

Kata kunci:

Pengaruh, Pola Asuh, Pembentukan Moral, Anak Usia Remaja

Keywords:

Influence, Parenting, Moral Formation, Adolescents

Pendahuluan

Generasi muda di Indonesia adalah sebagai penerus bangsa, Anak muda Indonesia sangat dibutuhkan oleh Negara, oleh karena itu banyak sekali orang tua yang ingin anaknya menjadi orang yang sukses untuk masa depan. Dalam kesempatan ini orang tua memberikan pembinaan, kasih sayang, perhatian agar anak berperilaku dan sikap yang baik kepada bangsa dan Negara. Akan tetapi sebagian besar generasi muda khususnya anak usia remaja di Indonesia kurang mampu dan kurang beruntung untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang utuh dari kedua orang tua, seperti anak-anak yang orang tua tidak mampu, anak yatim, piatu dan yatim piatu yang dititipkan di panti asuhan. Kebanyakan dari mereka hanya mendapatkan kasih sayang dari orang tua asuh yang mengasuh mereka di dalam panti asuhan sehingga tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang penuh dari orang tua. Anak usia dini hingga remaja yang hidup di panti asuhan mereka kurang mendapatkan curahan kasih sayang serta kurang memahami arti pengorbanan, kesetiaan. Perasaan yang aman dan nyaman serta mendapatkan kasih dan sayang cukup dari lingkungan sekitar, mereka akan membuat berbeda dari teman-teman mereka yang berkecukupan dan mempunyai orang tua lengkap serta bisa berkumpul dengan saudara- saudaranya (Wahidah, 2017).

Peran orang tua asuh yang ada di Panti asuhan yaitu mendidik, merawat, mengarahkan dan memberikan ketrampilan-ketrampilan seperti yang diberikan orang tua dalam keluarga. orang tua asuh yaitu orang- orang yang terlibat dalam kegiatan yang mengurus dan mengurus anak yatim. Oleh karena itu orang tua asuh memiliki kewajibannya untuk mengasuh anak-anak yatim menjadi tanggung jawab mereka, seperti memberikan pengertian, kasih dan sayang. Panti Asuhan adalah salah satu lembaga pembinaan pendidikan yang berperan dalam proses pembentukan kepribadian anak didik yang terkhusus anak yatim atau yatim piatu dan anak yang tidak mampu. Panti asuhan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hidayah, 2015). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua asuh sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Peran orang tua bagi anak sangatlah penting dalam membentuk karakter anak yang ada di panti asuhan. Anak yatim tidak bisa merasakan kasih dan sayang dari keluarga seperti orang tua karena mereka tidak mempunyai orang tua, mereka membutuhkan sosok lain yang bisa menggantikan peran orang tua. Salah satu cara agar anak yatim tetap dalam pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut kedalam suatu wadah, yaitu panti asuhan guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak. yaitu dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan dan memberikan ketrampilan-ketrampilan seperti yang diberikan orang tua dalam keluarga (Sarmini, 2013).

Di panti asuhan orang tua asuh juga selalu memberikan pembinaan moral kepada anak asuh. pembinaan moral tersebut adalah salah satu cara untuk membantu berjalannya perkembangan moral seseorang di panti asuhan. Pembinaan pada anak di panti asuhan kota sangat membantu anak khususnya anak usia remaja, agar remaja tersebut berperilaku baik kepada lingkungan sekitar. Pembinaan moral juga merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan remaja dewasa ini, Sebelum remaja dapat berfikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah, contoh-contoh latihan dan pembiasaan dalam pribadi remaja. Menurut (Mannan, 2017) mengatakan remaja yang dibiasakan untuk mengamalkan segala sesuatu yang baik diberikan pembinaan kearah itu pasti ia akan tumbuh diatas kebaikan dan akibat positif ia akan selamat dunia dan akhirat. Oleh karena pembinaan moral sangat berperan dalam mendidik anak remaja.

Menurut (Rusmaniah, 2017) Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa

kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia ahir belasan tahun atau awal. Salah satu persyaratan dalam penerimaan penerima manfaat yaitu usia remaja (15-21 tahun) sedangkan kenyataan di lapangan penerima manfaat juga ada yang berusia 22 tahun atau diluar dari usia pada persyaratan. Menurut peneliti, dalam hal persyaratan mengenai usia seharusnya tetap disesuaikan berdasarkan syarat yang sudah ditentukan untuk menyaring penerima yang benar-benar berada pada usia remaja. Sedangkan menurut (Amita Diananda, 2018) Anak usia remaja adalah anak yang rentang usianya 10 tahun sampai 21 tahun. Fase remaja adalah fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa. Karakteristik yang bisa dilihat adalah adanya banyak perubahan yang terjadi baik itu perubahan fisik maupun psikis.

Anak asuh yang ada di Panti Asuhan Ar-Rahim berkisar 3-22 tahun. Dalam hal ini peneliti mengambil rentang usia remaja dari usia 10-21 tahun untuk diteliti. Di Panti Asuhan ini anak asuh akan diberikan pendidikan tujuannya agar dapat memberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, suka mencetuskan perasaannya, jika dianggap perlu remaja tersebut memberontak karena dia merasa karena dirinya bukan anak-anak lagi dan mengapa belum diakui kedewasaannya hingga mengakibatkan kegelisahan di dalam dirinya, kurang tenang dengan keadaan lingkungan. Menurut Sarlito (dalam Rifai, 2015) mendefinisikan remaja sebagai masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa dengan berbagai perubahan perilaku yang ditunjukkan seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya. Oleh karena itu, pengasuh yang sebagai orang tua asuh di panti asuhan tersebut harus benar-benar memperhatikan atau membimbing anak asuh terutama anak usia remaja, agar mereka menjadi anggota masyarakat yang layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.

Dalam menjalankan segala kegiatan di panti asuhan, utamanya dalam hal makan, pakaian, pendidikan untuk anak-anak asuh dibutuhkan biaya yang besar dan terus menerus. Sumber dana pada panti asuhan berasal dari berbagai pihak diantaranya sumbangan rutin dari pemerintah dan adanya donatur-donatur yang peduli pada mereka. Sumbangan yang ada dari pemerintah dirasa terlalu minim atau belum mencukupi jika disesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini (Yahya Sulthoni, 2013).

Peran orang tua asuh juga memberikan pembinaan moral kepada anak asuh seperti memberikan bekal dan tuntutan-tuntutan agama. Moral yang telah disepakati sebagai sesuatu yang berkaitan atau ada hubungan dengan kebaikan, benar salah atau baik buruknya perlu benar-benar dipahami, dimengerti dan dijadikan pedoman dalam perilaku sehari-hari. Perilaku seseorang haruslah terus dibina agar menerminkan perilaku yang baik atau perilaku susila, jika seseorang berperilaku asusila maka orang itu disebut orang yang tidak bermoral. Oleh karena itu pembinaan moral yang diberikan sangatlah penting bagi seseorang dalam membentuk dan mewujudkan perilaku yang baik yang menunjang nilai-nilai moral. Pembinaan moral yang ada di panti asuhan yaitu agama. dengan adanya pembinaan agama mampu mengendalikan dan membimbing perilaku seseorang. Pembinaan moral tersebut diberikan kepada anak usia remaja yang ada di panti asuhan guna menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, sesama, serta bangsa dan negara.

Anak remaja yang ada di panti asuhan Ar-Rahim adalah remaja yang usianya 12-20 tahun. Anak remaja adalah anak yang menuju proses kedewasaan. Dimana mereka sudah mengenal dunia luar. Anak remaja sangat terpengaruh cepat terhadap lingkungan dibanding orang dewasa. Wawasan anak remaja lebih cepat tangkap, banyak orang tua yang mengeluh mengenai perbuatan anak-anak remaja saat ini, seperti anak mereka sendiri. Sangat berbeda dengan kehidupan anak remaja yang ada di panti asuhan. Perbuatan mereka berbeda sangat jauh dengan anak-anak usia remaja lainnya. Anak-anak panti begitu ramah, sopan dan santun.

Namun kita ketahui bahwa tidak semua remaja beruntung dapat tinggal dengan keluarkan atau orang tuannya, sehingga mereka harus tinggal di panti asuhan dan peran orang tuadigantikan

oleh pengasuh. Mereka tinggal dengan anak asuh lainnya yang jumlahnya lebih banyak dari pada pengasuh. Oleh karena itu, perhatian, dukungan dan kasih sayang tidak dapat sepenuhnya untuk hanya satu individu melainkan harus dibagi dengan anak asuh lainnya. Karakteristik pada panti asuhan sama seperti dengan keluarga yang memiliki anggota yang banyak. Efeknya salah satunya adalah hubungan yang kurang intensif antara anak asuh dengan pengasuh dan hal ini dapat memicu tumbuhnya rendah pada remaja panti asuhan (Amaliyah & Prihastuti, 2014). Oleh karena itu orang tua asuh yang ada di panti asuhan harus merangkul dan menyayangi mereka.

Menurut (Febriana dkk, 2014) menyatakan bahwa masa remaja belangsung antara umur 12 dan 21 tahun. Pada masa ini terdapat beberapa fase, fase remaja awal (usia 12 tahun sampai dengan 15 tahun), remaja pertengahan (usia 15 tahun dengan 18 tahun), dan masa remaja ahir (usia 18 tahun sampai 21 tahun). Pada masa remaja, individu tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada pada tingkat yang sama. Anantara lain dalam masalah hak dan berinteraksi dalam masyarakat, termasuk juga perunahan intelektual yang mencolok dan transformasi intelektual yang khas. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa anak remaja bukanlah anak kecil, anak remaja sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah.

Menurut Idris (2012) salah satu potensi yang wajib dikembangkan untuk anak sejak dini adalah potensi spiritual, maka dari itu orang tua asuh perlu mengenali pola asuh yang baik karena dengan pola asuh yang baik akan hadir nilai-nilai spiritual pada diri anak, sehingga mampu menghasilkan anak-anak yang bertaqwa, berkepribadian baik, berilmu, berprestasi dan kelak ketika dewasa dia memiliki kendali diri dan mengembalikan segala peristiwa yang dialami dalam hidupnya kepada Tuhan, sejalan dengan pendapat Azzet (2013) mengatakan bahwa didalam psikologi dikenal ada tiga kecerdasan manusia yakni IQ (Intelligence Quotient), EQ (Emotional Quotient), dan SQ (Spiritual Quotient), adapun menurut Azzet perbedaan IQ dan EQ, IQ merupakan kecerdasan yang di miliki oleh seseorang dalam mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat berpikirnya sedangkan EQ merupakan kecerdasan seseorang dalam hal emosionalnya, motivasi, empati dan mengatur kesadaran diri.

Panti asuhan mendidik anak remaja dengan sangat baik. Menurut (Lestari dkk, 2013) Panti asuhan anak adalah panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak yatim, piatu, dan yatim piatu dan yang kurang mampu, serta terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar. Secara umum panti sosial atau anak yaitu yang lebih dikenal dengan panti asuhan bertugas menggantikan kewajiban keluarga ataupun moal termasuk dalam hal melakukan pembinaan moral kepada anak asuhnya. Mengingat latar belakang yang berbeda-beda kerika masuk de dalam sebuah panti asuhan, untuk itu pihak masing-masing panti asuhan sudah barang tentu mempunyai kebijakan maupun cara sendiri dalam berperan dan bertugas sebagai pengganti orang tua terlebih dalam hal moral.

Gambaran lain dari anak-anak panti asuhan adalah bahwa sebagian anak-anak tersebut di tempatkan di panti asuh oleh keluarganya yang mengalami kesulitan ekonomi, dengan tujuan untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan (Ningrum, 2013). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam panti anak-anak yatim piatu lebih sedikit. Remaja yang ada di panti asuhan panjura perlu mendapatkan konseling dalam panti yang bertujuan untuk membantu anak yatim dapat memiliki ketrampilan personal dan pribadi yang mampu melakukan regulasi diri, control diri dan beradaptasi dengan lingkungannya. Agar anak dapat memiliki ketrampilan dan pribadi tersebut maka pengurus atau Ustadz/ harus bisa di anggap sebagai orang tua mereka, dengan cara ,memberikan kasih sayang, memberikan kesejateraan pendidikan sekolah, memikirkan masa depan mereka, dan menjadi tempat konsultasi atau curahan hati mereka (Agus Santoso, 2015).

Pola asuh merupakan bentuk perlakuan atau tindakan pengasuh untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa perkembangan. Seorang

pengasuh pasti akan berusaha memberikan yang terbaik untuk anak asuhnya baik itu yang bersifat jasmani ataupun rohani, selalu mengikuti tumbuh kembang anak asuhnya, tumbuh dengan aktif dan mandiri, namun di balik itu semua, anak asuh masih harus dibimbing dan dipimpin untuk mendapatkan karakter yang lebih baik. (Septi Pertiwi, 2014).

Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru adalah suatu panti dengan status lembaga yang beralamat di Jalan Garuda Sakti km 3 Panam Pekanbaru, merupakan lembaga pelayanan kesejahteraan sosial dan merupakan yayasan atau panti yang diwakafkan. Bidang pelayanan yang diberikan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan pengarahan dalam hal pemenuhan kebutuhan fisik, mental, spritual maupun sosial baik yang berupa kebutuhan dasar maupun strategi bagi anak asuh, sehingga mereka memperoleh kesempatan berkembang secara luas dan tepat sesuai dengan tujuan panti asuhan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara penulis dengan salah satu pengurus panti asuhan Ar-Rahim, berdasarkan penuturannya, beliau menyebutkan bahwa tidak semua anak di panti asuhan ini ber-perilaku baik, hal ini dilihat dari perilaku keseharian yang 40% anak asuhnya susah diatur dan keras kepala dibandingkan dengan 60% anak yang penurut. Adapun pelanggaran yang dilakukan adalah seperti apabila azan berkumandang, ada salah satunya yang sulit diajak untuk melakukan sholat berjamaah, kemudian apabila hari sedang hujan ada pula salah satunya yang bermain hujan di luar ruangan yang sudah jelas dilarang oleh pengasuh panti asuhan itu sendiri. Selain itu ada juga yang apabila diberikan nasehat oleh pengasuh, mereka bahkan mengabaikannya, hanya sebatas mendengar kemudian kesalahan itu terulang kembali dalam artian kurang menghargai dan menghormati pengasuhnya. Lalu ada pula anak yang pendiam, penakut, mudah marah, kurang bertanggung jawab, dan berkelahi atau berselisih paham.

Berdasarkan penuturan salah satu pengurus panti asuhan Ar-Rahim kota Pekanbaru, apabila dilihat dari sudut pola asuh yang diterapkan oleh panti asuhan itu sendiri adalah pola asuh yang demokratis. Yang dilakukan dengan mengedepankan kasih sayang dan perhatian kepada anak asuhnya, kemudian diiringi oleh penerapan disiplin yang tegas dan konsekuen. Disisi lain anak diberikan kebebasan untuk berpendapat dan kesempatan waktu untuk berdiskusi, sehingga terjalin komunikasi dua arah. Ketika terjadi perbedaan pendapat, ia tetap dihargai dan diberikan pengertian. Pengasuh mengarahkan anak, selalu mengawasi anak, tetapi dampaknya terhadap perilaku anak belum maksimal.

Dengan hal itu, maka remaja Panti Asuhan Ar-Rahim amatlah membutuhkan bimbingan yang lebih maksimal, seperti dengan perhatian pembimbing terhadap perilaku masing-masing anak seperti selalu menciptakan suasana keakraban antara pengasuh dengan anak asuh, dengan melakukan pendekatan yang berwawasan psikologi terhadap anak asuh, dan pengasuh selalu menyediakan waktu berinteraksi dengan anak asuh, guna tercapainya pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis secara maksimal, sehingga perkembangan kepribadian anak terbentuk sesuai dengan tugas perkembangannya.

Setiap anak merupakan generasi penerus bangsa, tanpa melihat dari mana dia berasal. Moral yang baik yang akan menentukannya menjadi pribadi yang baik serta berguna bagi agama, bangsa dan negara. Oleh karena itu, peran seorang pengasuh sangatlah penting dalam membantu dan membentuk moral yang baik pada anak dalam menuju proses pendewasannya. Tentunya dilihat dari bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua asuh tersebut.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru pada bulan November 2020 sampai dengan April 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak asuh di Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru. Sampel pada penelitian ini adalah anak usia remaja yang berjumlah 20 responden yang menggunakan teknik total sampling. Data dalam penelitian ini

dikumpulkan dalam bentuk angket, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru yang beralamat di Jalan Garuda Sakti Km 3 Panam, Pekanbaru. Populasipenelitian adalah seluruh siswa anak asuh di panti asuhan Ar-Rahim kota Pekanbaru. Pendekatanyang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jumlah anak asuh di panti asuhan Ar-Rahim kota Pekanbaru yaitu 45 orang, namun penelitian menggunakan sampel sebanyak 20 orang berdasarkan usia anak remaja. Pengambilan sampel menggunakan teknik *totalsampling*. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pola asuh apakah yang paling dominan diterapkan di panti asuhan Ar-Rahim kota Pekanbaru dan adakah pengaruh pola asuh terhadap pembentukan moral anak usia remaja di panti asuhan Ar- Rahim kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan N o v e m b e r 2 0 2 0 – April 2021. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket. Peneliti menggunakan dua macam angket, yang pertama angket pola asuh (Variabel X) dan yang kedua angket perkembangan moral (Variabel Y). Angket disebar kepada sampel yang berjumlah 20 orang. Angket yang digunakan berskala likert dengan skorberjenjang dari skor 1 sampai skor 4. Hasil pengumpulan data dihitung menggunakanrumus *product moment* dengan bantuan program SPSS. Angket pada penelitian ini berjumlah 30 item pernyataan untuk angket pola asuh dan 14 item pernyataan untuk angket pembentukan moral. Berikut tabel hasil rekapitulasi indikator untuk semua responden :

Tabel 1 Rekapitulasi Rata-Rata Data Angket Variabel X

Jenis Pola Asuh	Jawaban Responden			
	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
Otoriter	38,5%	28,5%	25%	8%
Demokratis	63,5%	32,5%	2%	2%
Permisif	19,5%	31,5%	35%	14%

Sumber : Data olahan Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan dari tiga indikator diperoleh rata-rata $38,5 + 28,5 = 67\%$ untuk jenis pola asuh otoriter, $63,5 + 32,5 = 96\%$ untuk jenis pola asuh demokratis, dan $19,5 + 31,5 = 51\%$ untuk jenis pola asuh permisif. Dilihat dari persentase jawaban anak yang memilih jawaban sangat setuju dan setuju. Kemudian untuk mengetahui pola asuh mana yang paling dominan diterapkan di panti asuhan yaitu dengan melihat nilai tertinggi *Standardized Coefficients Beta* dari masing-masing variabel dengan menggunakan SPSS. Dari hasil output didapatkan persamaan regresi linear berganda $Y = 12,590 + 0.271 X_1 + 0,412 X_2 + 0,331 X_3$. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh variabel X^2 (pola asuh demokratis) memiliki nilai paling tinggi diantara variabel lainnya.

Tabel 2 Rekapitulasi Rata-Rata Data Angket Variabel Y

Indikator	Jawaban Responden			
	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
Pengetahuan Moral	26%	60%	9%	5%
Perasaan Moral	45%	40%	8,33%	6,67%
Tindakan Moral	40%	30%	23,33%	6,67%
Rata-rata	37	43,33	13,55	6,12

Sumber : Data olahan Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas jika data yang menjadi tolak ukurnya adalah Sangat Setuju dan Setuju (37% + 43,33%) maka totalnya adalah 80,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembentukan moral anak usia remaja di Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru berada pada kategori **Sangat Baik**.

Dari hasil output Uji Koefisien Determinasi diketahui bahwa nilai R bernilai positif yaitu 0,847 yang terdapat pada tabel Summary SPSS. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang **Sangat Kuat** antara variabel pola asuh terhadap pembentukan moral. Penarikan kekuatan tersebut berdasarkan interpretasi terhadap menggunakan table dibawah ini :

Tabel 3 Ukuran korelasi

	Besar “r” product moment	Interprestasi
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono,2017)

Berdasarkan hasil output SPSS Uji Koefisien Determinasi diketahui nilai R square sebesar 0,718 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pola asuh) terhadap variabel terikat (pembentukan moral) adalah sebesar 0,718 artinya bahwa sumbangan signifikan antara pola asuh dan pengaruhnya terhadap pembentukan moral adalah sebesar 71,8%. Sedangkan sisanya 28,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yustina Jemimut, dkk (2019) tentang “Peranan Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Moral Anak Usia Remaja Di Panti Asuhan” mengemukakan bahwa :

Orang tua asuh memberikan pembinaan moral seperti pembinaan keagamaan, dan pemberian bekal, pembinaan keagamaan adalah salah satu bentuk pendidikan non formal yang dilakukan diluar sekolah. Dengan adanya pembinaan keagamaan anak-anak asuh yang ada di Panti Asuhan lebih beriman dan bertakwa kepada

Tuhan yang Maha Esa dan lebih memahami ilmu tentang keagamaan, menjadikan pembinaan moral yang di terapkan di panti berjalan dengan baik. Habatan yang dihadapi di Panti Asuhan dan upaya untuk mengatasinya yaitu: Pengaruh lingkungan luar, sangat mempengaruhi anak-anak yang ada di panti. seperti: teman-teman yang ada di luar Panti membeda-bedakan anak-anak panti dan anak-anak yang ada di luar Panti, anak-anak yang ada di dalam panti merasa kurang hati. Oleh karena itu orang tua asuh melakukan pendekatan dan merangkul mereka. Anak-anak di Panti Asuhan juga mendapat pembinaan dari orang tua asuh seperti harus berperilaku baik, saling menghargai, saling menghormati, jujur, dan saling menghargai sesama, selalu mengingatkan mereka untuk disiplin waktu dalam hal ini yaitu seperti sholat tepat waktu, bangun pagi tepat waktu, ngaji dan mengerjakan tugas piket yang telah di atur.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan orang tua asuh adalah hal utama yang mendasari pembentukan moral anak, kemudian orang tua asuh juga diharuskan untuk memberikan pendidikan formal agar anak asuh mendapatkan pendidikan yang lebih luas untuk dijadikan bekal dalam mewujudkan cita-citanya. Pembinaan dan pendampingan secara intens antara pengasuh dengan anak akan menciptakan ahlak yang mulia. Menurut Hastuti (dalam Abdul Syukur, 2015) mengatakan bahwa dalam melakukan pengasuhan pada seorang anak para pengasuh memiliki beberapa tujuan tertentu, dimana tujuan pengasuhan pada masa kanak-kanak berbeda dengan tujuan pengasuhan pada masa remaja, kuliah ataupun dewasa. Pengasuhan pada masa anak-anak lebih berfokus pada kondisi fisiknya. Pada usia remaja pengasuhan berfokus pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan kegiatan akademi dan non akademis. Dan untuk usia kuliah serta dewasa pengasuhan lebih bertujuan untuk kegiatan pekerjaan dan sosial. Selain tujuantujuan yang telah dijabarkan di atas adalah untuk meningkatkan kompetensi fisik, gizi, dan keehatan anak. Selain itu juga untuk meningkatkan kompetensi intelektual, emosi, sosial, dan moral serta kepercayaan diri anak.

Simpulan

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh di Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru yang paling dominan adalah pola asuh demokratis, karena melihat hasil dari *Standardized Coefficients Beta* yang dimiliki oleh variabel pola asuh demokratis lebih besar dari variabel bebas yang lainnya.
2. Terdapat Pengaruh yang signifikan pola asuh terhadap pembentukan moral anak usia remaja di Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru, dapat dibuktikan dari Hasil Uji F berdasarkan tabel Anova melalui SPSS versi 16 bahwa, nilai F_{tabel} adalah 3,20 Sedangkan F_{hitung} adalah 13,547. Maka dapat ditarik kesimpulan dalam hal ini F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka H_0 ditolak. Sehingga, ada pengaruh antara pola asuh terhadap pembentukan moral anak usia remaja di Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru.

Referensi

- Agus Santoso, S. U. (2015). *Konseling Panti Asuhan Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak Di Panti Asuhan AL-jihad Surabaya*. 5(2), 120–129
- Amaliyah, N., & Prihastuti. (2014). Perbedaan self-esteem remaja Panti Asuhan di Surabaya ditinjau dari persepsinya terhadap Pola Asuh. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 3(3), 140–145
- Azzet, Akhamd Muhaimin. (2013). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak*. Jogjakarta: PT. Kata Hati

- Idris, M. H (2012). Pola Asuh Anak. Jakarta: PT. Luxima
- Kurnia, Novrita., dkk. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Muhammadiyah 4 Palembang. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*. 4(1), 49-59
- Diananda, Amita. (2018). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Jurnal Istighna*. 1(1), 116-133
- Febriana. (2014). Perbedaan Capaian Perkembangan Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pantu Asuhan Dan Remaja Yang Tinggal Bersama Orang Tua Di Mts Taqwal Ilah Semarang. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 41-45
- Hidayah, T. (2015). Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Di Pantu Asuhan Yatim Puteri Aisyiyah Cabang Kotta Barat Manahan Banjarmasin Surakarta Tahun 2015-2016
- Lestari. (2013). Peranan Pantu Asuhan dalam Membina Moral Anak Asuh di Pantu Asuhan Roudlatul Jannah Seloपुरo Blitar, 2(3), 1-12
- Mannan, A. (2017). Pembinaan Moral Dalam Membentuk. *Jurnal Aqidah-Ta*, 3(1), 59-72
- Ningrum, N. A. (2013). Hubungan Antara Coping Strategi dengan Kenakalan pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 481-489
- Pertiwi, Septi. (2014). Pola Pengasuhan Untuk Mengembangkan Karakter Anak (Studi Kasus Di Yayasan Tunas Rajawali Kota Semarang). *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment (NFECE)*. 3(1), 17-29
- Rifai, N. (2015). Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pantu Asuhan (Studi Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Pantu Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)
- Rusmaniah. (2017). Pembinaan Moral Remaja Putus Sekolah. 3(4), 227-241
- Sarmini, Y. S. dan. (2013). Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Pantu Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya. 1(1), 272-287
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syukur, Abdul. (2015). Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. 2(1), 1-75
- Yahya Sulthoni. (2013). Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Pantu Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. 1(1), 34-42
- Yustina, Jemimut. (2019). Peranan Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Moral Anak Usia Remaja Di Pantu Asuhan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*. 3(2), 102-105
- Wahidah, R. (2017). Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Akhlak Remaja. Lampung. 2(1), 33-41